

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi semakin berkembang pesat, terutama dalam bidang komunikasi. Perubahan yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi berdampak bukan hanya dalam perubahan pola pikir masyarakat, tetapi juga pada cara bisnis suatu perusahaan (Handayani dan Almilia, 2013). Seiring pesatnya perkembangan bidang teknologi, perusahaan semakin terpacu menggunakan teknologi maju sebagai senjata untuk tetap *survive* dan memenangkan persaingan yang kian hari terasa semakin ketat dan berat. Informasi bisnis yang diungkapkan melalui internet menjadi sebuah bagian yang penting dari jasa informasi bisnis itu sendiri (Kusumawardani, 2011).

Internet saat ini telah menjadi salah satu media yang paling efektif untuk menyebarkan informasi keuangan maupun non keuangan perusahaan (Diatmika dan Yadnyana, 2017). Pengguna Internet di Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya, *survey* yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) mengungkapkan bahwa pada 2016 terdapat 132.700.000 penduduk Indonesia yang terhubung ke internet dari 256.200.000 total penduduk Indonesia. Pertumbuhan penetrasi internet di Indonesia telah mencapai 54,68% di sepanjang

2017. Dari total 262.000.000 penduduk Indonesia, 143.260.000 jiwa diantaranya diperkirakan telah menggunakan internet. Pada tahun 2015 terdapat 110.200.000 penduduk Indonesia terhubung dengan internet, sedangkan pada 2014 terdapat 88.000.000 penduduk Indonesia yang menggunakan internet. Hal tersebut menyatakan bahwa kenaikan sebesar 51,8% selama dua tahun terakhir.

Kehadiran internet di era saat ini memberikan keuntungan tersendiri bagi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Internet menawarkan berbagai alternatif kepada perusahaan dalam menyebarkan informasi keuangannya dengan kuantitas yang lebih tinggi, biaya lebih murah dan mampu menjangkau secara luas tanpa halangan geografis (Budianto, 2018). Penyebaran informasi melalui internet berarti perusahaan akan mendapatkan *image* yang baik serta perusahaan mampu mengeksplorasi kegunaan teknologi untuk lebih membuka diri dengan menginformasikan laporan keuangan (*aspek disclosure*) (Almilia, 2008). Pentingnya penyajian laporan keuangan mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan bisnis yang dijalani di halaman *website* pribadi perusahaan (Rozak, 2012).

Atas dasar penggunaan internet sebagai sarana untuk memperoleh informasi keuangan maka muncullah suatu media pendukung penyajian laporan keuangan yaitu pelaporan keuangan melalui internet yang disebut IFR (*Internet financial reporting*) (Wardhanie, 2012). IFR adalah suatu mekanisme pengungkapan

laporan keuangan perusahaan melalui internet atau melalui situs *website* yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan (Idawati dan Dewi, 2017). Beberapa tahun belakangan ini, IFR muncul dan berkembang sebagai media yang paling cepat untuk menginformasikan hal-hal yang terkait dengan perusahaan. IFR sangat penting bagi investor untuk mengetahui tentang aktivitas dan keadaan perusahaan dengan mudah (Sulistayani, 2018). Mengungkapkan laporan keuangan pada *official website* memiliki beberapa keunggulan dari segi kecepatan dan efisiensi biaya. Penggunaan *website* sebagai media pengungkapan masih didominasi oleh perusahaan *go public* (Kusumawardhani, 2011). Namun, banyak juga perusahaan yang sudah memiliki *website* tidak menyajikan laporan keuangan perusahaan melainkan hanya menampilkan dan menawarkan produk atau jasa kepada konsumen.

Dolinšek et al. (2014) menemukan bahwa 52,6% pada tahun 2014 dari perusahaan mempublikasikan informasi akuntansi di situs *Web* mereka. Hal ini terjadi karena hanya sejumlah kecil perusahaan yang merasakan manfaat dari penggunaan *Internet financial reporting* (IFR) sebagai alat yang mempermudah perusahaan berkomunikasi dengan investor. Selain itu, rata-rata hanya sebesar 40,2% dari pengguna informasi yang benar-benar menggunakan informasi tersebut dengan mengevaluasi empat karakteristik laporan keuangan yaitu keandalan, kredibilitas, kegunaan dan kecukupan.

Sampai dengan tahun 2012, diketahui bahwa perusahaan *go public* di Indonesia yang melaporkan informasi keuangan melalui internet masih kurang dari 50 persen (Riyan dan Rina, 2017). Hal tersebut membuktikan bahwa masih banyak perusahaan yang belum melakukan *Internet financial reporting* (IFR). Pada 2012, peraturan mengenai pelaporan keuangan melalui internet di Indonesia telah diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor X.K.6 Kep-431/BL/2012 pasal 3. Berdasarkan peraturan tersebut diinformasikan bahwa emiten atau perusahaan publik yang memiliki laman (*website*) sebelum berlakunya peraturan ini diwajibkan memuat laporan tahunan pada laman (*website*) tersebut. Bagi emiten atau perusahaan publik yang belum memiliki laman (*website*), maka dalam jangka waktu 1 (satu) tahun sejak berlakunya peraturan ini, emiten atau perusahaan publik diwajibkan memiliki laman (*website*) yang memuat laporan tahunan.

Penelitian Muliati (2013) menunjukkan hasil jumlah perusahaan yang melaporkan informasi keuangannya di *website* masih kurang dari 50% jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012. Selain itu, penelitian M.Riduan (2015) menunjukkan bahwa dari 135 perusahaan manufaktur yang diteliti pada periode 2013, terdapat 19 perusahaan yang tidak memiliki *website* dan 1 perusahaan yang laporan keuangannya tidak ditemukan. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan cenderung belum menerapkan IFR dikarenakan terdapat beberapa faktor yang

mempengaruhi perusahaan untuk menerapkan IFR. Faktor-faktor tersebut kemungkinan berasal dari banyaknya keuntungan yang diperoleh perusahaan, besarnya penggunaan aset dan sumber dana.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Sinyal. Teori sinyal mengungkapkan tentang bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada para pemangku kepentingan perusahaan. Sinyal ini dapat berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain (Kusumawardani, 2011). Perusahaan memberikan sinyal kepada *user* terutama investor melalui IFR. Publikasi laporan keuangan dengan model IFR antara lain dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan, umur *Listing*, profitabilitas, kepemilikan saham publik, kepemilikan institusional dan jenis industri.

Pertumbuhan perusahaan yang merupakan kemampuan perusahaan untuk terus menerus dapat menjalankan kegiatan operasional atau kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam kelangsungan hidupnya (Abdillah, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alali dan Romero (2011) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *Internet financial reporting* (IFR). Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdillah (2016), Jannah (2015) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap

*Internet financial reporting* (IFR). Pertumbuhan perusahaan yang semakin cepat tidak menjadikan indikasi bahwa perusahaan tersebut lebih besar dalam pengungkapan informasi keuangan maupun non keuangan dengan menggunakan *Internet financial reporting* (IFR).

Umur *Listing* merupakan umur perusahaan sejak terdaftar di BEI (Wildani, 2012). Perusahaan untuk terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus melakukan IPO (*intial public offering*). Perusahaan yang lebih lama *Listing* di Bursa Efek Indonesia akan melakukan pelaporan keuangan secara transparan dibandingkan dengan perusahaan yang baru ataupun belum lama *Listing* di Bursa Efek Indonesia, Ruwanti (2016). Hal ini disebabkan perusahaan yang lebih lama *Listing* di BEI akan memiliki lebih banyak pengalaman dalam melakukan publikasi laporan keuangannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Widiasma (2015) serta Hanny dan Anis (2012) menunjukkan bahwa umur *Listing* berpengaruh signifikan negatif terhadap IFR, lain halnya dengan penelitian Ruwanti (2016), Mellisa dan Soni (2012) menunjukkan bahwa umur *Listing* tidak berpengaruh terhadap IFR. Ini berarti perusahaan yang memiliki umur *Listing* lama tidak menjadi jaminan bahwa perusahaan akan memiliki sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang teknolog untuk menerapkan *Internet financial reporting* (IFR).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun ekuitas (Widiasmara, 2015).

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk mengungkapkan lebih rinci mengenai aktivitas mereka atau mengungkapkan lebih banyak informasi bagi pengguna potensial melalui internet (Kumara, 2015). Semakin besar profit perusahaan maka akan semakin melakukan IFR. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk maka akan menghindari penggunaan IFR (Widiasmara, 2015). Hasil penelitian Widiasmara (2015) serta Pertiwi (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Internet financial reporting* (IFR). Hasil penelitian Adriyani dan Mudjiyanti (2017) serta Budianto (2012) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *Internet financial reporting* (IFR).

Kepemilikan saham publik adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik, yaitu individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham dibawah 5% yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Rozak, 2012). Hasil penelitian menurut Rizki dan Ikhsan (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan positif terhadap *Internet financial reporting*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Keumala (2013), Rozak (2012), Agboola (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap *Internet financial reporting*.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan

institusi lainnya (Permanasari, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Adriyani dan Mudjiyati (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap *Internet financial reporting* (IFR). Penelitian oleh Almilia dan Laksito (2013) memperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *Internet financial reporting* (IFR). Kepemilikan saham yang besar dapat melakukan pengawasan kepada manajemen serta memiliki hak suara untuk menekan manajemen.

Jenis industri telah menjadi salah satu variabel yang sering digunakan untuk menjelaskan kuantitas informasi yang disediakan oleh perusahaan. Pada umumnya industri dengan kompleksitas yang tinggi cenderung akan mengikuti perkembangan jaman dalam menjalankan bisnisnya. Penelitian menurut Siagian, Ghozali (2012) dan Rozak (2012) jenis industri tidak berpengaruh terhadap *Internet financial reporting* (IFR), sedangkan menurut Aly *et al.* (2010) menyatakan bahwa jenis industri berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet financial reporting* (IFR).

Topik penelitian IFR sudah banyak diteliti oleh para peneliti terdahulu. Berbagai penelitian terdahulu, memperlihatkan hasil dan pendapat yang berbeda-beda, sehingga topik yang sama dipilih untuk penelitian ini.

Merujuk dari uraian diatas, maka penelitian ini diberi judul "DETERMINAN *INTERNET FINANCIAL REPORTING* (IFR) PADA SELURUH ENTITAS TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)".

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Internet financial reporting* (IFR)?
2. Apakah umur *Iisting* berpengaruh signifikan terhadap *Internet financial reporting* (IFR)?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Internet financial reporting* (IFR)?
4. Apakah kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap *Internet financial reporting* (IFR)?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *Internet financial reporting* (IFR)?
6. Apakah jenis industri berpengaruh signifikan terhadap *Internet financial reporting* (IFR)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka disusun tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *Internet financial reporting* (IFR)
2. Untuk menguji pengaruh umur *Listing* terhadap *Internet financial reporting* (IFR)
3. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *Internet financial reporting* (IFR)
4. Untuk menguji pengaruh kepemilikan saham publik terhadap *Internet financial reporting* (IFR)
5. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Internet financial reporting* (IFR)

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkakan, diantaranya:

#### 1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana untuk mengembangkan ilmu Akuntansi yang berkaitan dengan konsentrasi Akuntansi Keuangan serta menambah pengetahuan tentang baik maupun buruknya suatu pengungkapan laporan keuangan melalui internet pada perusahaan manufaktur.

## 2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan untuk pertimbangan dan rujukan untuk peneliti selanjutnya yang terkait dengan *Internet financial reporting* (IFR).

## 3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi pada perusahaan manufaktur terkait dengan faktor-faktor yang menyebabkan *Internet financial reporting* (IFR) layak untuk diterapkan.

### 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan dari penelitian ini agar mempermudah pembaca, maka peneliti membagi bab-bab secara teratur, benar, dan sistematis, agar para pembaca dapat dengan mudah memahami. Pembahasan yang dilakukan oleh peneliti ini dilakukan dengan terperinci, dan sistematis pada setiap sub bab yang ada, dan berikut pembagiannya:

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini dijelaskan seluruh aspek yang menyebabkan peneliti melakukan penelitian ini seperti penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat hingga sistematika penyajian dan pembuatan skripsi.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini peneliti di jelaskan bahwa tinjauan pustaka dari para peneliti yang terdahulu oleh peneliti akan diurai kembali terkait dengan variabel yang ada, prediksi yang ada, landasan teori yang dapat mendukung penelitian ini, kerangka penelitian, dan hipotesis yang akan diajukan untuk penelitian ini.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini peneliti akan membahas tentang rencana penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel yang bisa digunakan, definisi tentang operasional dan definisi pengukuran variabel, penjelasan mengenai populasi sampel, penjelasan mengenai data serta metode pengumpulan data teknik analisis data.

## BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini akan diuraikan tentang subjek penelitian, analisis data dan pembahasan yang menguraikan uji hasil penelitian.

## BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan, keterbatasan penelitian dan juga saran-saran yang direkomendasikan oleh peneliti kepada perusahaan.